

Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna Tahun 2023

Tiara Cyndi Pradewi Harlin¹, Harleli², Syefira Salsabila³

¹Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu oleo, Kendari , Indonesia

^{2,3}Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu oleo, Kendari, Indonesia
tiaracyndi0317@gmail.com

Abstract: *Breast milk is the main food for babies. Breast milk is the main source of life for babies until the age of 6 months. For 6 months, babies are expected to drink only breast milk without any other additions or often called exclusive breastfeeding. This study aims to determine the factors associated with exclusive breastfeeding behavior in the working area of tampo puskesmas, napabalano sub-district, muna district in 2023. This type of research is quantitative research and analytic survey design with a cross sectional approach. This study used a total sampling technique with a sample size of 75 respondents. Data analysis using univariate and bivariate analysis using the chi square test. The results of statistical tests using the chi-square test show that, there is a relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding with a value ($p = <0.05$), there is a relationship between formula milk promotion and exclusive breastfeeding ($p = <0.05$). The conclusion in this study is that the factors associated with exclusive breastfeeding in the working area of tampo health center, napabalano sub-district, muna district are knowledge, and formula milk promotion. It is recommended to the health center to add counseling sessions in every posyandu activity so that the benefits of breast milk can be conveyed to breastfeeding mothers so that mothers are more motivated to do exclusive breastfeeding to their babies, to mothers. During pregnancy, mothers need to actively consult midwives who conduct pregnancy checks to obtain information related to breastfeeding and get motivation from health workers to continue to do exclusive breastfeeding to their babies.*

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Formula milk promotion*

Abstrak: *Air susu ibu (ASI) merupakan makanan utama bagi bayi. ASI ini menjadi sumber utama kehidupan bayi sampai usia 6 bulan. Selama 6 bulan diupayakan bayi hanya minum ASI saja tanpa ada tambahan lainnya atau sering disebut ASI eksklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas tampo kecamatan napabalano kabupaten muna tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan desain survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel 75 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi square. Hasil uji statistik menggunakan uji chi square menunjukkan, ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai ($p = <0.05$), ada hubungan promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif ($p = <0.05$). Kesimpulan dalam penelitian ini faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas tampo kecamatan napabalano kabupaten muna adalah pengetahuan dan promosi susu formula. Disarankan kepada puskesmas untuk menambahkan sesi penyuluhan dalam setiap kegiatan posyandu agar manfaat ASI dapat tersampaikan kepada ibu menyusui sehingga ibu lebih termotivasi untuk melakukan pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya, kepada ibu. Selama masa kehamilan, ibu perlu aktif melakukan konsultasi bidan yang melakukan pemeriksaan kehamilannya guna memperoleh informasi terkait menyusui dan mendapat motivasi dari tenaga kesehatan untuk terus melakukan pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya.*

Kata kunci: ASI Eksklusif, Pengetahuan, Promosi Susu Formula

Pendahuluan

ASI adalah makanan yang ideal untuk bayi terutama pada usia 0-6 bulan karena ASI menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi pada periode awal

kehidupannya. peranan penting dalam pemberian ASI eksklusif sangat krusial yaitu meningkatkan kecerdasan, meningkatkan daya tahan tubuh bayi, menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, mengoptimalkan tumbuh kembang bayi, dan menciptakan jarak antar kehamilan bagi ibu serta menciptakan ikatan yang sangat baik antar ibu dan anak (Maryunani, 2022).

Dalam sebuah penelitian menyatakan bahwa menyusui yang tidak optimal dapat menimbulkan kematian akibat infeksi, neonatus, kematian akibat diare, dan kematian akibat penyakit pernapasan akut pada anak-anak dibawah lima tahun (Mekuria & Edris, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil riset WHO pada tahun 2019, menyebutkan bahwa 42 persen penyebab kematian di dunia yang terbesar adalah malnutrisi (58%). "Malnutrisi seringkali terkait dengan asupan ASI, dan sering kali pemberian makanan pendamping ASI tidak sesuai dan tidak aman (WHO, 2020).

WHO tahun 2021 melaporkan data pemberian ASI eksklusif secara global, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020, hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yakni sebesar 50% (WHO, 2021). Data Profil Kesehatan Indonesia cakupan pemberian ASI 0-6 bulan berfluktuasi selama 3 tahun terakhir, turun dari (68,74%) pada tahun 2018, menjadi (67,74%) pada tahun 2019, dan turun lagi (66,1%) pada tahun 2020. Berdasarkan data tersebut, cakupan pemberian ASI sudah mencapai rentang target 40%-47%, termasuk Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2020 sebesar (60,48%) , pada tahun 2021 sebesar (62,54%) , dan pada tahun 2022 sebesar (61,68 %). cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten/Kota tahun (2021) tertinggi ada di Kabupaten Konawe Utara sebesar (73,29 %), sedangkan capaian terendah terdapat di Kabupaten Bombana sebesar (16,77%) dan Kabupaten Muna menduduki urutan ke 2 terendah dalam cakupan pemberian ASI eksklusif dengan persentase sebesar (29,26 %) (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara , 2021).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Kabupaten Muna tahun (2022) cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar (40%) terdapat 30, Puskesmas di Kabupaten Muna, cakupan pemberian ASI eksklusif terendah dari tiga puskesmas yang berbeda yaitu berada di Puskesmas Tampo (20%), Puskesmas pasikolaga (13,3%), Puskesmas batu kara (10,7%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Muna Tahun, 2022).

Ada dua faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif yaitu : faktor internal antara lain pekerjaan, pengetahuan ibu, umur, pendidikan, motivasi, sikap, ibu, paritas, dan kondisi kesehatan ibu. Dan faktor eksternal antara lain pendapatan keluarga, kondisi

kesehatan bayi, pengaruh iklan susu formula, keyakinan keliru yang berkembang dimasyarakat dan kurangnya penerangan dan dukungan keluarga terhadap ibu dari orang terdekat ibu seperti, suami, ibu, mertua, dan lain-lain (Apriani et al., 2023)

Pengetahuan mempunyai peran yang sangat penting dalam perilaku ibu karena melalui pengetahuan akan membawa pemahaman yang mendalam pada ibu tentang dampak baik atau buruknya memberikan ASI secara eksklusif. Pengetahuan yang baik mempengaruhi perilaku dalam pola asuh anak untuk memberikan ASI saja sampai usia 6 bulan pada bayinya. pengetahuan sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, jika pengetahuan rendah maka persentase pemberian ASI eksklusif akan rendah juga sedangkan yang berpengetahuan tinggi lebih cenderung memberikan ASI eksklusif (Utami et al., 2022).

Tingginya pemberian susu formula padabayi usia 0-6 bulan disebabkan karena gencarnya promosi susu formula kepada pasien yang baru melahirkan yang melibatkan tenaga persalinan baik bidan maupun dokter sebagai "agen" dari susu formula. Bidan atau dokter melakukan hal tersebut dengan membekali ibu bersalin dengan susu formula saat pulang kerumah dengan alasan untuk berjaga-jaga ketika ASI belum keluar. (Windiyati & Arismawati, 2018)..

Survey awal yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas tampo pada tanggal 15 Juli 2023 didapatkan 10 orang ibu menyusui yang berkunjung ke posyandu diketahui 8 ibu tidak menyusui secara eksklusif, dan 3 diantaranya ibu yang bekerja di luar rumah, 6 ibu mengatakan bahwa ASI bermanfaat untuk bayi tetapi 4 diantaranya tidak mengetahui manfaat pemberian ASI itu sendiri, 3 diantaranya tidak adanya dukungan dari keluarga terdekat, dan 2 lainnya terpacu promosi susu formula dari iklan TV.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas tampo kecamatan napabalano kabupaten muna tahun 2023.

Metode

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan desain survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas tampo kecamatan napabalano kabupaten muna pada bulan juni-september 2023. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 75 responden. Instrumen yang digunakan yaitu lembar koesioner dan lembar informed consent.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<20	13	17,3
21-35	51	68,0
≥ 35	11	14,7
Total	75	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa karakteristik responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah usia 21-35 tahun sebanyak 51 responden, < 20 tahun sebanyak 13 responden, dan > 35 sebanyak 11 responden.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak ASI Eksklusif	43	57,3
ASI Eksklusif	32	42,7
Total	75	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak yaitu tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 42 responden (57,3%) dan yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 32 responden (42,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rendah	40	53,3
Tinggi	35	46,7
Total	75	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan di atas dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 40 responden (53,3%) dan yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 35 responden (46,7%) .

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Promosi Susu Formula

Promosi susu formula	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Terpapar	41	54,7
Tidak Terpapar	34	45,3
Total	75	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa responden yang terpapar promosi susu formula sebanyak 41 responden (54,7%) dan yang tidak terpapar sebanyak 34 responden (45,3%).

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI eksklusif

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P-Value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	n	%	N	%	N	%	
Rendah	38	95,0	2	5,0	40	100	0,000
Tinggi	5	14,3	30	85,7	35	100	
Total	43	57,3	32	42,7	75	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa bahwa dari 40 responden yang berpengetahuan rendah, sebanyak 38 responden (95,0%) tidak memberikan ASI eksklusif dan 2 responden (5,0%) memberikan ASI eksklusif. dari 35 responden yang berpengetahuan tinggi, sebanyak 5 responden (14,3%) tidak memberikan ASI eksklusif dan 30 responden (85,7%) memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan *Uji Chi Square* di peroleh ($pvalue= 0,000 > 0,05$) maka terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif.

Tabel 7. Hubungan Promosi Susu Formula dengan Pemberian ASI eksklusif

Prmosi Susu Formula	Pemberian ASI Eksklusif				Total		P value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	N	%		%	N	%	
Terpapar	6	,8	5	12,2	41	100	0,000
Tidak Terpapar	7	20,6	27	79,4	34	100	
Total	41	57,3	32	43,7	75	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 41 responden yang terpapar ,sebanyak 36 responden (87,5%) tidak memberikan ASI eksklusif, dan 5 responden (12,2%)

memberikan ASI eksklusif , dari 34 responden yang tidak terpapar sebanyak 7 responden (20,6%) yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 27 responden (79,4%) memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan *Uji Chi Square* di peroleh (*pvalue* = 0,000 <0,05) maka terdapat hubungan yang bermakna antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Setelah di lakukanya penelitian dan melakukan pengujian stastistik menggunakan *Uji Chi Square* di peroleh nilai *pvalue* = (0,000 <0,05) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif dikarenakan dari hasil penelitian ini di dapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendahsebanyak (93,0%) dan tidak memberikan ASI eksklusif sehingga berpengaruh terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Retno Ayu Wulandari, Diah Sukarni (2023) terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif yang menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif dapat terjadi jika ibu memiliki pengetahuan yang tinggi. pengetahuan yang baik akan memudahkan seseorang untuk merubah perilaku termasuk dalam praktik menyusui. pengetahuan suatu hal terpenting dalam melakukan pemberian ASI eksklusif. semakin tinggi tingkat pengetahuan maka, semakin tinggi juga kesadarannya aga memberikan ASI eksklusif pada bayi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 40 responden yang memiliki pengetahuan rendah tetapi 38 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif disebabkan sebagian ibu tidak tahu apa definisi pemberian ASI eksklusif,waktu pemberian ASI, manfaat kolostrum, dan manfaat ASI bagi bayi dan ibu dan mereka beranggapan bahwa hanya memberikan ASI saja tidak cukup untuk bayinya, maka hal inilah yang menjadi faktor bayi di berikan makanan tambahan di bawah 6 bulan.hal ini menjadi salah kaprah di masyarakat akibat belum mendapat informasi untuk dirinya terutama dalam masalah kesehatan anak sehingga dapat memengaruhi kesehatan anaknya. penelitian yang di lakukan oleh Dita Fitriani (2021) tentang hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif hal ini menyatakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan cenderung memberikan ASI pada bayinya. Jika pengetahuan tentang ASI eksklusif dan juga motivasi untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi kurang, maka hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI. Salah satu alasan hal tersebut terjadi karena masih melekatnya budaya lokal, misalnya pemberian makanan pada bayi seperti madu.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh (S.Wahyuni&Agustina,2023) pengetahuan mempunyai kontribusi dalam merubah perilaku seseorang untuk berbuat

sesuatu. pengetahuan yang baik yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi dalam mengambil keputusan dan juga berpengaruh pada perilakunya. meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang ASI, baik dalam hal manfaat atau keunggulan ASI maupun segala sesuatu yang berkaitan dengan teknis pemberian ASI atau manajemen laktasi, maka ibu akan termotivasi untuk memberikan ASI dengan cara yang benar dan dengan demikian akan meningkatkan pemberian ASI pada bayinya

Hubungan Promosi Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Setelah dilakukan penelitian dan melakukan pengujian statistik menggunakan *Uji Chi Square* di peroleh nilai *pvalue* = (0,000 < 0,05) bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara promosi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif, dari hasil penelitian ini di dapatkan bahwa yang terpapar promosi susu formula sebanyak (87,5%) dan tidak memberikan ASI eksklusif yang disebabkan karena responden yang terpapar oleh promosi susu formula sehingga berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Yumni & Wahyuni, (2022) bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih sedikit dan promosi iklan susu formula memiliki hubungan yang terkait menjadi penyebab ibu tidak memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 41 responden yang terpapar susu formula tetapi 36 responden di antaranya tidak memberikan ASI Eksklusif disebabkan banyak ibu yang terpapar promosi susu formula melalui periklanan atau media masa seperti TV yang diperkenalkan kepada konsumen disajikan dalam bentuk atau kemasan yang menarik dan ditawarkan dengan berbagai cara komersial sehingga mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Penelitian yang dilakukan R. Dewi (2021) tentang hubungan promosi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif terdapat hubungan yang bermakna antara promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif, hal ini menunjukkan bahwa besarnya dampak iklan terhadap ketertarikan seseorang kepada suatu produk dengan penggunaan iklan untuk menarik konsumen dalam membeli produk hal ini dapat meningkatkan dampak negatif dalam pengoptimalan cakupan menyusui eksklusif dengan cara merubah cara pandang ibu, niat untuk menyusui eksklusif dan kepercayaan diri ibu dalam menyusui eksklusif

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Harmia, 2022) promosi susu formula melalui periklanan mampu mempengaruhi pikiran konsumen karena menampilkan visualisasi produk susu formula dengan kemasan yang menarik dan atraktif, Ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan mendapat berbagai macam bentuk promosi iklan susu formula melalui iklan media, promosi penjualan, hubungan masyarakat, penjualan pribadi sehingga dapat mengubah cara berfikir ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di peroleh kesimpulan bahwa :

1. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tampo kecamatan napabalano kabupaten muna tahun 2023 .
2. Terdapat hubungan yang bermakna antara promosi susu formula dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tampo kecamatan napabalano kabupaten muna tahun 2023.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis kepada Puskesmas Tampo kecamatan Napabalano kabupaten muna yang telah memberikan Izin kepada peneliti dan kepada responden atas kesediannya dalam mengikuti penelitian.

Referensi

- Apriani, R., Rohani, T., Kesehatan, F. I., Bengkulu, U. D., Pekerjaan, S., Ibu, S., & Keluarga, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Rawat Inap Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Factors Associated with Exclusive Breastfeeding at the Muara Pinang Inpatient Health Center , Empat Lawang Regency. 7-22
- Dewi, R. (2021). Hubungan Promosi Susu Formula dan ASI Eksklusif. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), 10–18. <https://doi.org/10.23917/bik.v14i1.13187>
- Dita Fitriani1Aswan Jhonet2, F. O. S. E. N. P. (2021). Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan, Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Depatemen FisiologiFakultas Kedokteran Universitas Malahayati*, 5, 596–603. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/1816/pdf>
- Harmia, E. (2022). Hubungan Promosi Susu Formula dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kabuapaten Kampar. *Jurnal Doppler*, 5(1), 44–49.
- Maryunani, A. (2022). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI eksklusif dan manajemen laktasi* (pp. 39–40; 47–48).
- Trisnawati, R., Hamid, S. A., & Afrika, E. (2023). Hubungan Pekerjaan Ibu, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pundi Kayu Palembang Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 2067. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3145>
- Utami, W., 1, Nopiana2, G. C., & Qomar3, U. L. (2022). Hubungan pengetahuan tentang asi eksklusif terhadap pemberian asi pada mahasiswa keperawatan di universitas muhammadiyah gombang. 1773–1779.
- Yumni, F. L., & Wahyuni, C. T. (2022). Hubungan Promosi Iklan Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 3(2). <https://doi.org/10.30651/jkm.v3i2.1779>
- Yulita, D. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Ibu Menyusui Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Simpang Haru Tahun 2017. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 80–85. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i2.118>
- Windiyati, W., & Arismawati, S. (2018). Evaluasi Antara Pemberian Asi Secara Eksklusif Dan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan Dengan Percepatan Pertumbuhan Gigi Pertama Kali Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Uptd Puskesmas Kecamatan Pontianak Kota Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 70–76. <https://doi.org/10.33486/jk.v7i2.2>.